

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang PKPA

Perkembangan zaman dewasa ini membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Masyarakat menjadi semakin kritis menanggapi berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan. Sehingga untuk meningkatkan derajat kesehatan, perlu dilakukan berbagai upaya seperti pemeliharaan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif). Upaya tersebut tentunya tidak terlepas dari obat sebagai komoditas yang dapat menunjang kesehatan masyarakat. Masyarakat yang mengonsumsi obat akan memperhatikan mutu atau kualitas dari obat tersebut terkait dengan keamanan dan khasiat. Oleh karena itu, industri farmasi sebagai pemegang peranan penting dalam produksi obat dituntut untuk menjamin produknya sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Peran pemerintah melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bertanggung jawab mengatur dan membuat regulasi agar obat yang diproduksi dan diedarkan di masyarakat memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan khasiat. Regulasi tersebut dituangkan dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Cara Pembuatan Obat yang Baik adalah pedoman yang bertujuan untuk menjamin mutu obat secara konsisten dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya. CPOB telah mencakup seluruh aspek mulai dari personalia, bangunan dan fasilitas, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan

mutu, dokumentasi, inspeksi diri dan audit mutu, penanganan keluhan terhadap obat, maupun penarikan kembali.

Pelaksanaan CPOB di industri farmasi memerlukan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional di bidangnya, serta berkualitas dan terqualifikasi, salah satu contohnya yaitu penyediaan apoteker. Seorang apoteker diharapkan mampu bertanggung jawab untuk mengawasi dan menjamin mutu dalam proses pembuatan obat sehingga dapat menghasilkan produk obat yang memenuhi persyaratan mutu CPOB secara konsisten.

Pemahaman mengenai peran penting seorang apoteker serta penerapan CPOB di industri farmasi tentunya tidak dapat diperoleh melalui pendidikan saja. Sebagai calon apoteker, maka pengalaman praktis akan hal tersebut sangat diperlukan. Untuk memperoleh pembekalan wawasan sekaligus pengalaman praktis, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Program Studi Profesi Apoteker bekerja sama dengan PT. Meprofarm untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diselenggarakan pada tanggal 3 April 2017 – 26 Mei 2017.

1.2 Tujuan PKPA

Tujuan dari praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di industri farmasi antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

3. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3 Manfaat PKPA

Manfaat yang diperoleh dari praktek kerja profesi apoteker di industri farmasi adalah:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.